



## ATENSI SISWA PUTRI DALAM PEMBELAJARAN LONCAT KANGKANG KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 PALANGKA RAYA

Muhammad Adi Mangkunegoro<sup>1</sup>, Dewi Ratna Juwita<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Palangka Raya<sup>1,2</sup>

Jl. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km.7 Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah  
[muhammadirfanfz25@gmail.com](mailto:muhammadirfanfz25@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewiratnajuwita17@gmail.com](mailto:dewiratnajuwita17@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya minat peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang, yang merupakan salah satu cabang pembelajaran olahraga tradisional yang bermuatan lokal. Penelitian ini bertujuan mengetahui penyebab kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang kelas X SMAN 10 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik putri kelas X SMAN 10 Palangka Raya berjumlah 10 peserta didik dengan nilai masih dibawah KKM. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kurang berminatnya peserta didik putri ini berdasarkan faktor intrinsik yaitu peserta didik putri tidak menyukai materi loncat kangkang tetapi lebih menyenangi olahraga lain yang bersifat permainan, beberapa anak yang obesitas tidak yakin untuk melakukannya dan juga adanya perasaan takut sehingga mempengaruhi perhatian peserta didik yang berdampak dengan ketidakmauan peserta didik putri untuk terlibat dalam pembelajaran materi loncat kangkang. Ketakutan tersebut juga berhubungan dengan faktor ekstrinsik yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran loncat kangkang termasuk metode mengajar guru yang belum mampu mengemas pembelajaran yang menarik sehingga faktor ekstrinsik dan intrinsik menjadi penyebab kurang berminatnya peserta didik putri terhadap materi loncat kangkang.

**Kata Kunci:** Minat, Kurang Berminat, Peserta Didik Putri, Loncat Kangkang.

### ABSTRACT

*This research departs from the phenomenon of female students' low interest in learning straddle jumping, which is a branch of traditional sports learning with a local content. This research aims to determine the causes of female students' lack of interest in learning straddle jumping for class X at SMAN 10 Palangka Raya. This study used descriptive qualitative method. The subjects in this research were 10 female students in class X at SMAN 10 Palangka Raya with grades still below the KKM. Data analysis for this research uses qualitative data analysis from Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the research show that the cause of the lack of interest in female students is based on intrinsic factors, namely female students do not like straddle jumping but prefer other sports that are games, some obese children are not sure about doing it and there is also a feeling of fear which affects the students' attention. which has an impact on the unwillingness of female students to be involved in learning straddle jumping material. This fear is also related to extrinsic factors, namely the lack of facilities and infrastructure that support learning about straddle jumping, including teachers' teaching methods that have not been able to package interesting learning so that extrinsic and intrinsic factors are the cause of female students' lack of interest in straddle jumping material.*

**keyword:** Interest, lack of interest, female students, straddle jumping.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. PJOK memfokuskan pada pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan



sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003:5). Badan Standar Nasional Pendidikan (2006 :V) menyatakan bahwa, tujuan mata pelajaran penjas kes di SMA adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ruang lingkup pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas meliputi aktivitas permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas atletik, aktivitas beladiri, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak irama, aktivitas air dan keselamatan, dan juga kesehatan. Senam lantai merupakan materi pokok dalam pembelajaran penjas di sekolah, materi yang diambil sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi. Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 dan juga sesuai dengan bahan ajar yang ada di Buku Penjasorkes Kurikulum 2013 kelas X. Dalam buku Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMA Kelas X (2017:135) pembelajaran senam terdapat materi ajar yang dinamakan loncat kangkang.

Loncat kangkang merupakan jenis lompatan yang menyebabkan pesenam harus membuka tungkai dengan posisi kaki mengangkang pada saat melewati kuda pelana/ peti loncat. Loncat kangkang menjadi salah satu materi mata pelajaran pendidikan jasmani, oleh karena itu peserta didik harus mampu menguasai materi loncat kangkang. Pembelajaran senam lantai (loncat kangkang) akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didasari minat yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang didasarkan pada minat yang tinggi akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Djaali (2008: 121) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Adanya suatu minat yang kuat seorang atau peserta didik akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkan dapat terwujud.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas X SMAN 10 Palangka Raya melalui pengamatan saat peserta didik mengikuti pembelajaran senam lantai materi loncat kangkang peserta didik, peneliti menemukan berbagai macam Respon dan kurang antusias peserta didik dalam mengikuti materi loncat kangkang. Peneliti juga mengamati cara mengajar guru PJOK yaitu cenderung datar dan belum berinovasi dalam penyampaian materi seperti hanya sebatas melakukan menjelaskan materi dengan metode ceramah dilanjutkan mempraktekan dan memberikan contoh gerakan loncat kangkang (guru praktek sendiri). Dari fasilitas belajar praktek terdapat matras untuk pendaratan meskipun dalam batas sederhana dan ada box loncat yang dimiliki sekolah meskipun dalam batas sederhana dan dari dokumen penilaian guru PJOK kelas X dari 3 kelas dengan jumlah 98 peserta didik. Untuk peserta didik laki-laki mendapatkan hasil yang baik sedangkan untuk peserta didik putri masih banyak mendapatkan nilai yang kurang karena dalam pelaksanaan peserta didik putri tidak maksimal dibanding dengan peserta didik laki-laki. Jadi, dari hasil dokumen guru tersebut dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik putri yang kurang berhasil dalam mempraktekkan loncat kangkang dan masih belum mencapai nilai KKM.

Dari observasi yang dilakukan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran penjas kes pada materi loncat kangkang sebagai berikut:

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan loncat kangkang.
2. Dukungan Sarana prasaran dan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah masih dalam batas sederhana .
3. Gaya mengajar kreatif dan inovatif guru belum maksimal di implementasikan dalam pembelajaran.



4. Terdapat kecenderungan ketidaktertarikan peserta didik putri dalam mengikuti pembelajaran senam materi loncat kangkang.

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti hanya akan membahas tentang kecenderungan ketidaktertarikan peserta didik putri kelas X SMAN 10 Palangka Raya dalam pembelajaran senam loncat kangkang sehingga rumusan masalah penelitian adalah apa penyebab kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang kelas X SMA Palangka Raya. Tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini, yaitu untuk mengetahui penyebab kurang berminatnya peserta didik putri dalam pembelajaran loncat kangkang kelas X SMA 10 Palangka Raya. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat teridentifikasi masalah yang menjadi penyebab rendahnya minat peserta didik putri dalam materi loncat kangkang yang dapat digunakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan sehingga hasil belajarnya dapat lebih baik dan mencapai KKM.
2. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membangun dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar peserta didik untuk meningkatkan minat peserta didik putri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai Loncat Kangkang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam tentang atensi siswa putri dalam pembelajaran loncat kangkang pada kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi dan perhatian siswa putri terhadap aktivitas fisik tersebut dalam konteks pembelajaran olahraga. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa putri kelas X yang mengikuti pelajaran loncat kangkang, serta dengan guru olahraga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran tersebut. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran juga dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai reaksi dan atensi siswa selama kegiatan berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran (RPP) dan catatan perkembangan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan memilih siswa dan guru yang bersedia untuk memberikan informasi terkait persepsi dan pengalaman mereka dalam pembelajaran loncat kangkang. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan kegiatan pembelajaran dan seberapa besar perhatian yang diberikan selama pelaksanaan latihan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang bersifat administratif, seperti kurikulum dan materi pembelajaran. Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mengkategorikan dan mengelompokkan tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Hasil analisis ini diorganisasi secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai atensi siswa putri dalam pembelajaran loncat kangkang. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan fokus penelitian..

## **PEMBAHASAN**

Minat merupakan suatu rasa yang timbul atau dorongan dalam objek tertentu dan diekspresikan dengan tindakan untuk lebih mengetahui lebih dalam mengenai objek yang diminati tersebut. Minat ini dapat timbul terhadap sesuatu hal, salah satunya adalah minat



beajar, minat belajar merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar dan untuk mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuan belajar dalam hubungannya dengan belajar minat merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam aktivitas belajar. Minat yang baik tentu saja akan menjadi pendorong bagi seseorang mengikuti pembelajaran Loncat Kangkang (Straddle Vault). Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Loncat kangkang merupakan salah satu materi gerakan yang terdapat dalam senam ketangkasan. Loncat kangkang ini dapat dikatakan sebagai salah satu metri yang sulit di lakukan .

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang mempunyai minat yang masih kurang, hasil tersebut didapat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang sangat berpengaruh dalam minat belajar peserta didik. Karena minat belajar mempunyai peranan penting dalam kehidupan maupun dalam pembelajaran, terutama pembelajaran yang dikemas oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan peserta didik sebagai pelaku belajar menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat Hurlock, E. B. (1993: 117) mengatkan bahwa minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, karena minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.

### **Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang artinya bahwa minat peserta didik tersebut di dasarkan pada rasa senang dan juga ketertarikan pada olahraga senam lantai, khususnya materi loncat kangkang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai perasaan tidak senang terhadap materi loncat kangkang, penyebabnya yaitu peserta didik putri mempunyai rasa pesimis dan takut dalam mempraktikkan materi loncat kangkang dan merasa kesulitan dalam materi loncat kangkang. Peserta didik putri mengungkapkan bahwa perasaan takut ini muncul bila mana jika terjatuh. Ketakutan yang dialami peserta didik putri tersebut juga beralasan dari faktor fisik mereka yaitu masalah obesitas. Dari rasa pesimis dan takut yang muncul dalam diri peserta didik putri pada saat materi loncat kangkang ini mengakibatkan perasaan tidak senang sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk menguasai teknik loncat.

Djaali (2008:121) memaparkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dan juga Crow & Crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Namun sebaliknya jika tidak ada rasa senang ataupun tertarik maka untuk melakukan suatu kegiatan akan terasa sulit. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian ini bahwa peserta didik dalam memperhatikan cenderung kurang disebabkan fokus pada ketakutan jika terjatuh saat mempraktekkan loncat kangkang. Dengan kurangnya rasa senang terhadap loncat kangkang ini akan berdampak pada perhatian anak terhadap proses pembelajaran loncat kangkang, anak akan cenderung tidak memperhatikan dan akan cenderung tidak fokus dengan pembelajaran, hal tersebut membuat anak semakin tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu obyek. Peserta didik yang minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anita, S. (2007:110). Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula.





## PROSIDING SEMINAR NASIONAL JILID 2 UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA Palangka Raya, 17-18 Juli 2024

Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian peserta didik akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik. Dari rasa senang dan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran akan secara tidak sadar akan menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa indikator rasa senang maupun perhatian pada peserta didik kurang, hal ini berdampak pada indikator aktivitas peserta didik yang juga menunjukkan respon pasif. Dorongan peserta didik putri yang timbul dari diri sendiri untuk mempraktekan loncat kangkang ini kurang. Mereka enggan untuk mencoba dalam pembelajaran materi loncat kangkang. Selain itu juga tidak adanya usaha yang dilakukan oleh peserta didik putri diluar jam pembelajaran. Suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat bergantung pada minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas (Sandjaja, 2005). Minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat, akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik.

### **Faktor Ekstrinsik**

Faktor Ekstrinsik merupakan dorongan dari luar yang mampu mempengaruhi minat mengenai materi loncat kangkang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik mengikuti pembelajaran loncat kangkang. Bagi peserta didik putri yang merasa minat kurang akan merasa pesimis untuk mengikuti pembelajaran loncat kangkang dan hal tersebut akan menjadi penghambat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dalam materi loncat kangkang dari peran guru dalam memberikan metode pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik putri masih merasa kurang puas dan biasa karena hanya dijelaskan, dicontohkan setelah itu diminta untuk mempraktikkan berefek belum terlalu jelas. Metode ini bersifat konvensional, metode ini ditandai dengan peran guru yang paling dominan untuk membuat keputusan. Peserta didik hanya mengikuti perintah dan petunjuk guru. Sehingga yang terjadi ialah peserta didik cenderung bosan, tidak ada kesempatan memecahkan masalah sesuai dengan idenya. Cara guru mengajar dapat tercermin dari keterampilan mengajar guru dalam interaksi dengan peserta didik. Djamarah (2005;100) mengungkapkan bahwa keterampilan mengajar guru terdiri dari keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi pertanyaan, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan memberikan variasi. Keterampilan mengajar yang baik dari guru akan dipersepsi baik pula oleh peserta didik sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah peserta didik lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan perasaan yang senang dari peserta didik maka minat dalam belajar meningkat, dan perasaan bosan maupun takut dalam mengikuti materi loncat kangkang ini dapat dihindari. Peserta didik juga menyatakan akan lebih baik menambah kejelasan jika diputarkan video tentang loncat kangkang. Hal tersebut senada dengan pernyataan Hamalik dalam Arsyad (2002:15) bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan, minat, motivasi dalam pembelajaran bahkan mempengaruhi psikologi terhadap peserta didik

Namun peran guru dalam memberikan motivasi untuk peserta didik putri sudah cukup baik, peserta didik putri menyatakan bahwa dengan motivasi yang diberikan oleh guru membuat sedikit hilang rasa takut, ada dorongan mencoba mempraktikkan. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, dorongan dan memberikan respon positif



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL JILID 2  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA  
Palangka Raya, 17-18 Juli 2024**

guna membangkitkan kembali semangat peserta didik yang menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Dengan pemberian motivasi, peserta didik akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru. Pemberian motivasi ini tidak saja memberikan kepercayaan diri bagi peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan keakraban antara peserta didik dan guru sebagai pendidik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa figur seorang guru akan mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap bidang studi yang dibawakan.

Berdasarkan faktor ekstrinsik pada indikator lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran materi loncat kangkang, peserta didik putri mengungkapkan bahwa ada perasaan takut dan grogi karena tidak yakin untuk bisa meloncat terlebih apabila loncatan tersebut tidak berhasil maka teman-teman akan menertawakan. Dengan tidak adanya dukungan teman sebaya bahkan ciek terhadap peserta didik putri tersebut akan menurunkan minat belajar peserta didik putri. Sebaliknya jika lingkungan teman sebaya bersemangat dalam melakukan pembelajaran bahkan saling memberikan dukungan maka dapat mendorong minat peserta didik yang lain. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Walgito, B. (2007: 197), teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik peserta didik. Teman sebaya adalah hubungan individu yang mempunyai usia relatif sama. Kegagalan peserta didik dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk menjalin hubungan dengan teman sebayanya sering menimbulkan konflik internal yang membuat peserta didik menutup diri dari lingkungannya sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran.

Menurut Nadisah (1992:56), prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga dengan terbatasnya sarana dan prasarana akan mengganggu tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian ini menunjukkan indikator sarana dan prasarana dalam materi loncat kangkang masih kurang memadai, hal ini mempengaruhi peserta didik putri yaitu membuat anak kurang bebas untuk melakukan rangkaian gerakan loncat kangkang. Pembelajaran yang dilakukan berpindah pindah tempat dikarenakan belum adanya hall senam ataupun gedung khusus olahraga. Tidak adanya peti lompat, terbatasnya matras membuat peserta didik harus bergantian dalam mempraktekan loncat kangkang. Peserta didik putri juga mengungkapkan bahwa takut mempraktikkan loncat kangkang dikarenakan takut jika tidak berhasil maka selain cedera pada diri sendiri juga akan mencederai temannya. Suryabrata (2002: 76) menyatakan bahwa “jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran”. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para peserta didik yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keadaan sosial berhubungan dengan perhatian orang tua menunjukkan bahwa orang tua mendukung dalam materi loncat kangkang matapelajaran penjas namun orang tua kurang memberikan pelatihan khusus diluar jam sekolah, sehingga anak hanya mendapatkan keterampilan dari pembelajaran disekolah saja, terlebih lagi untuk olahraga senam khususnya loncat kangkang tidak populer. Pada dasarnya orang tua mempunyai pengaruh pada minat belajar anak disekolahan, apabila orang tua bersifat merangsang, mendukung dan membimbing terhadap aktifitas belajar anak, hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010: 61) yang mengatakan bahwa orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur jadwal belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah



kemajuan belajar anaknya, kesulitankesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Dorongan dari orang tua, guru, teman sebaya dan sarana prasarana merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat peserta didik putri. Hasil dari wawancara menunjukkan jika ada motivasi dari guru, akan tetapi sarana prasarana, teman sebaya dan juga peran guru dalam menyampaikan materi loncat kangkang yang kurang menarik menyebabkan minat peserta didik putri kurang baik, dikarenakan sarana prasarana yang kurang baik membuat peserta didik kurang tertarik bahkan merasa takut untuk mencoba mempraktikkan loncat kangkang, teman sebaya yang cuek bahkan menertawakan jika tidak berhasil melakukan gerakan sempurna mengakibatkan peserta didik putri enggan untuk mencoba kembali, selain itu peran guru dalam menyampaikan materi peserta didik merasa biasa tidak ada sesuatu yang mendorong untuk mempelajari materi lebih dalam lagi. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi peserta didik putri dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis peserta didik agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penyebab kurangnya minat peserta didik putri kelas SMAN 10 Palangka Raya terhadap pembelajaran loncat kangkang dikarenakan faktor intrinsik yaitu peserta didik putri tidak menyukai materi loncat kangkang lebih menyenangkan olahraga bersifat permainan, beberapa anak yang obesitas tidak yakin untuk melakukannya dan juga adanya perasaan takut sehingga mempengaruhi perhatian peserta didik yang berdampak dengan ketidakmauan peserta didik putri untuk terlibat dalam pembelajaran materi loncat kangkang. Ketakutan tersebut berhubungan dengan faktor ekstrinsik yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang baik selain itu cara guru mengajar kurang menarik dalam mengemas pembelajaran dan juga kurang mendukung dari lingkungan baik di sekolah yaitu teman sebaya maupun di lingkungan keluarga. Sehingga faktor ekstrinsik lebih dominan menjadi penyebab kurang berminatnya peserta didik putri terhadap materi loncat kangkang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu bagi guru pendidikan jasmani diharapkan memperhatikan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat peserta didik putri dalam materi loncat kangkang (rasa takut, materi dan media pembelajaran yang digunakan, matras, lingkungan teman dan tempat pelaksanaan). Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik dalam mengikuti materi loncat kangkang merasa tertarik dan senang sehingga meningkatkan minat dan juga mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan gerakan loncat kangkang.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar dapat mengembangkan penelitian lebih dalam lagi Mengenai Minat Peserta Didik Putri Dalam Pembelajaran Loncat Kangkang Kelas X SMAN 10 Palangka Raya dengan metode lain.
2. Pihak sekolah untuk memperbaiki pada faktor sarana dan prasarana pembelajaran senam agar lebih baik.
3. Bagi guru untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik putri dan juga mencoba metode pembelajaran yang lebih bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan juga



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL JILID 2  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA  
Palangka Raya, 17-18 Juli 2024**

mengemas pembelajaran dengan menarik sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam materi loncat kangkang dan mencapai hasil yang maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. (2004). Metode Khusus Pendidikan. Bandung: CV. Amrico
- Anita, S. (2007). Strategi pembelajaran di SD. Jakarta Univeritas Terbuka
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BSNP. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta. BSNP
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Sleman: Deepublish
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV Eko Jaya
- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S. B. (2005). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Fagan, R. (2006). Counseling and Treating Adolescents with Alcohol and Other Substance Use Problems and their Family. The Family Journal Counseling Therapy for Couples and Families. Vol 14 No. 4.326-333. Sage Publication
- Haditono, S. R. (1998). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- Hamalik, O. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hosnan. (2016). Pendekatan Sainifik dan Konsektual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Hurlock, E. B. (1993). Psikologi Pengembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima). Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga
- Mahendra, A. (2000). Senam. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. (2001). Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar. Jakarta :
- Depdikbud Dirjen Dikti P2TK
- Mahmud, D. (2001). Psikologi suatu Pengantar. Yogyakarta: BPFE
- Mitchell, D., Barbara, D., & Lopez, R. (2002). Teaching Fundamental Gymnastic Skills. United States: Human Kinetic





**PROSIDING SEMINAR NASIONAL JILID 2  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA  
Palangka Raya, 17-18 Juli 2024**

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Maylana, I. (2017). *Tingkat Minat Peserta didik Terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mulyaningsih, F. (2008). *Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 2.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Nadisah. (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Nuryanto, A. & Resita, C. (2019). *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang Pada Siswa Kelas X MA Negeri 2 Karawang*. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, Volume 2, Nomor 1
- Pamngkas, D. R. (2016). *Minat Peserta didik Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Terhadap Pembelajaran Bola Basket*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Asri Mahasatya
- Prakoso, G. P. W & Herdiyana, A. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik*. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Volume 12, Nomor 1
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media.
- Rithaudin, A. & Saryono. (2011). *Mengnalisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (Tgfu) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sandjaja, S. (2005). *Pengaruh Motivasi, Dukungan Orang Tua Dan Asala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas II*  
Ma Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang. Skripsi. Semarang: FE UNS
- Saryono. (2008). *Prinsip dan aplikasi dalam modifikasi sarana dan prasarana penjas*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 1
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Soekarno, W. (2000). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL JILID 2  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA  
Palangka Raya, 17-18 Juli 2024**

- Sugiyono. (2009). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2002). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryabrata, S. (1988). Psikologi Kepribadian. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto, A. S. (2004). Sarana dan prasarana pendidikan jaman. Yogyakarta: FIK UNY.
- Utomo, T. (2012). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Programstudi PJKR Dalam Memilih Mata kuliah olahraga Pilihan Bolatangan. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Walgito, B. (2007). Psikologi Kelompok. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, A. S. (2005). Minat Siswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang Mengikuti Kegiatan Maha peserta didik Softball di Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yusuf, Syamsu. 2002. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..